



## **Program Psikologi Terpadu dan Strategi Komunikasi Untuk Mendukung Gerakan Desa Sehat Bebas Stunting di Desa Nanjung**

**Linda Widyastuti<sup>1</sup>, Myrna Anissaniwaty<sup>2</sup>, Ira Hasianna Rambe<sup>3</sup>, Yoko Jimmy Panjaitan<sup>4</sup>,  
Elsya Ardiva<sup>5</sup>, Loviani Samrotussolihat<sup>6</sup>**

<sup>1,2,4,5</sup>Prodi Psikologi, Fakultas Sosial, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

<sup>3,6</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial, Universitas Bhakti Kencana, Indonesia

*Correspondence author: Linda Widyastuti*

*Emai: [linda.widyastuti@bku.ac.id](mailto:linda.widyastuti@bku.ac.id)*

*Address : jl. Soekarno-Hatta No.754, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614*

*Submitted: 11 November 2024, Revised: 18 November 2024, Accepted: 10 Desember 2024, Published: 20 Desember 2024*

*DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i6.446](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i6.446)*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### **Abstract**

**Introduction:** Stunting is a severe health issue in Indonesia, impacting the physical and cognitive development of children.

**Objective:** This program aims to support stunting prevention and control through integrated psychological and communication strategies in Nanjung Village, Bandung Regency.

**Method:** To educate the community on stunting prevention using appropriate psychological and communication programs and empower families to support optimal child growth and development.

**Result:** Activities included counseling, training, and family assistance at risk of stunting through the integration of psychology and communication sciences. The program successfully increased community awareness of the importance of nutrition, psychological health, and communication within families. The risk of stunting in children decreased.

**Conclusion:** Integrated psychological and communication approaches significantly contribute to stunting control efforts.

**Keywords:** Stunting, Psychology, Communication, Nanjung Village

## Latar Belakang

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), stunting adalah gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi berulang, atau kurangnya stimulasi psikososial yang memadai. Anak dikatakan mengalami stunting jika tinggi badannya lebih dari dua standar deviasi di bawah standar pertumbuhan anak WHO. Namun, banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami apa itu stunting. Stunting merupakan penyebab pertumbuhan anak terganggu, meliputi tinggi badan yang lebih rendah atau pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Kurniawati et al., 2023).

Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis yang terjadi akibat asupan gizi yang tidak mencukupi dalam jangka waktu yang lama, disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting bisa dimulai sejak janin masih dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Penilaian status gizi balita umumnya dilakukan melalui penilaian antropometri, yang digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan meliputi berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) yang dinyatakan dalam satuan standar deviasi z (Z-score) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Faktor langsungnya adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi (Umeta, 2003). Faktor lainnya meliputi kurangnya pengetahuan ibu, pola asuh yang tidak tepat, sanitasi dan kebersihan yang buruk, serta rendahnya kualitas layanan kesehatan (Unicef, 1990). Selain itu, gizi ibu selama kehamilan juga belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat, padahal hal ini berperan penting dalam menentukan kondisi gizi bayi yang akan dilahirkan, faktor determinan lainnya termasuk faktor sosial ekonomi seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan ibu (Unicef Indonesia, 2013).

Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, akan dijelaskan bagaimana menerapkan langkah-langkah dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah dan mengurangi kasus stunting secara praktis dan sederhana, sehingga mudah dilakukan oleh masyarakat, khususnya keluarga yang mengalami kasus stunting. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Desa Nanjung, Kabupaten Bandung. Program yang dilakukan bertujuan untuk mencegah dan mengendalikan stunting. Kegiatan dilaksanakan secara langsung di wilayah desa Nanjung yang berkolaborasi dengan BPD (Badan Pemerintahan Desa) untuk mewujudkan Desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, Desa ekonomi tumbuh merata, Desa peduli kesehatan, Desa peduli lingkungan, Desa peduli pendidikan, dan Desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat, meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat. Terutama dalam memastikan tersedianya layanan kesehatan fisik dan psikologis, serta kesehatan keluarga melalui edukasi. Termasuk dalam perencanaan peningkatan kesehatan yaitu strategi program kesehatan nasional dengan mengusung tema “Psikologi Terpadu Dan Strategi Komunikasi Dalam Mendukung Gerakan Desa Sehat Bebas Stunting Di Desa Nanjung - Kabupaten Bandung”

Pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan selalu memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan (Widyastuti, et al, 2024) sehingga penyuluhan menjadi pilihan strategi dalam implementasi program pengabdian masyarakat ini. Melalui kegiatan penyuluhan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat akan dijelaskan bagaimana menerapkan langkah-langkah praktis dan sederhana dalam kehidupan sehari-hari

untuk mencegah dan mengurangi kasus stunting. Langkah-langkah ini dirancang agar mudah dilakukan oleh masyarakat, khususnya kepada keluarga anak yang mengalami stunting. Kegiatan ditargetkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di Desa Nanjung, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Desa Nanjung khususnya RW 03, RW 04 dan RW 12 menjadi salah satu target dari kegiatan Pengabdian Masyarakat Universitas Bhakti Kencana. Wilayah ini dipilih berdasarkan data dari Puskesmas Desa Nanjung yang menunjukkan kasus stunting pada balita dan anak-anak. Terdapat 18 balita dan anak yang mengalami stunting dari total 71 balita dan anak di wilayah tersebut. Oleh karena itu, sasaran utama dari program kerja terkait pencegahan stunting adalah keluarga dengan balita dan anak-anak yang berusia 1-4 tahun.

Desa Nanjung di Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, memiliki situasi geografis yang cukup menarik dan kompleks. Desa Nanjung berada di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 600-700 meter di atas permukaan laut. Wilayah ini memiliki kontur tanah yang relatif datar, meskipun ada beberapa area yang berbukit ringan. Kondisi ini cocok untuk kegiatan pertanian, terutama penanaman padi dan tanaman lainnya, yang memerlukan lahan datar dan pengairan yang baik.

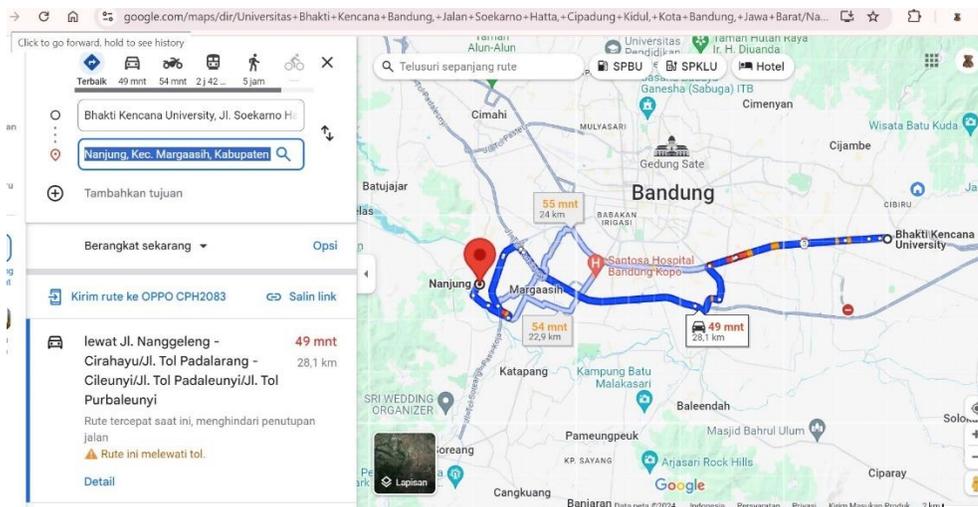
Desa Nanjung terletak di dekat aliran Sungai Citarum, salah satu sungai terbesar di Jawa Barat. Kedekatan dengan Sungai Citarum memberikan akses mudah terhadap sumber air untuk keperluan pertanian dan kebutuhan sehari-hari. Namun, sungai ini juga sering menjadi ancaman bagi desa, terutama saat musim hujan, karena potensi banjir dan pencemaran air. Banjir yang terjadi bisa merusak lahan pertanian dan infrastruktur.

Desa Nanjung memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, terutama pada musim penghujan yang berlangsung antara bulan November hingga Maret. Suhu rata-rata harian berkisar antara 20-30°C. Iklim ini sangat mendukung bagi pertanian, namun juga memerlukan manajemen air yang baik untuk mencegah banjir dan erosi. Sebagian besar lahan di Desa Nanjung digunakan untuk pertanian. Secara umum mata pencarian masyarakat Desa Nanjung diidentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencarian seperti petani, pedagang, dan wiraswasta.

## **Tujuan**

Keadaan stunting muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti lingkungan yang kurang baik, perilaku pola asuh yang tidak tepat. Penyebab stunting antara lain karena faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan adalah pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orang tua. Maka dari itu kami menyimpulkan permasalahan yang ada di mitra sebagai berikut :

1. Perlunya edukasi pengetahuan keluarga tentang perilaku yang menunjang kehidupan sehat dan sejahtera.
2. Perlunya pemahaman keluarga terhadap pola asuh balita dalam mengurangi laju angka stunting.
3. Perlunya strategi komunikasi sebagai upaya peningkatan hubungan antar sesama masyarakat.



**Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan**

## Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat, melibatkan pihak Puskesmas, Bidan, dan kader/PKK, RT/RW, serta kepala dusun Kecamatan Margaasih. Selanjutnya warga Desa Nanjung serta melibatkan narasumber untuk penyuluhan dan kegiatan lainnya yang berkompeten di bidangnya.

Metode dan tahapan dalam penerapan Pengabdian kepada masyarakat, mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat, perancangan, pembuatan, uji operasi, pendampingan operasional, dan penerapan Iptek tersebut kepada masyarakat/mitra:

- a. Melakukan analisis permasalahan di lapangan
- b. Melakukan koordinasi dengan mitra terkait permasalahan yang ditemukan
- c. Melakukan koordinasi dengan kelompok dan mitra terkait metode yang akan dilakukan
- d. Menyusun time line kegiatan pengabdian masyarakat
- e. Menyusun program, persiapan metode dan media pelaksanaan pengabdian masyarakat
- f. Pelaksanaan pengabdian masyarakat
- g. Melakukan Evaluasi kegiatan
- h. Penyusunan laporan kegiatan Pengabdian Masyarakat

Perubahan yang akan terjadi pada mitra setelah dilakukan pengabdian masyarakat adalah peningkatan pengetahuan tentang perilaku kesehatan dan kreativitas dalam mengatasi stunting, terutama berdampak pada keluarga. Cara untuk mempertahankan perubahan yang terjadi di masyarakat adalah bekerja sama dengan tokoh masyarakat selalu melakukan sharing informasi terkait dampak dan pencegahan akibat stunting. Selanjutnya, menyusun jadwal pemeriksaan kesehatan yang bekerjasama dengan kader Kesehatan RW setempat. Melalui pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kemampuan secara kognitif dari mitra terkait dampak dan pencegahan masalah stunting. Evaluasi yang dilakukan adalah melakukan pre test dan post test dari proses edukasi psikologi dan komunikasi. Selanjutnya, menganalisis resiko berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan.

## Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Nanjung berhasil mengumpulkan 61 orang peserta yang antusias mengikuti penyuluhan. Para peserta terdiri dari

ibu-ibu balita, anggota keluarga lainnya, serta beberapa generasi muda yang aktif berperan dalam penyuluhan tentang stunting, strategi komunikasi kesehatan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selama sesi materi, peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya, mengindikasikan bahwa mereka sangat tertarik untuk memahami lebih dalam mengenai topik yang dibahas.

Hasil evaluasi penyuluhan menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam pemahaman peserta mengenai tiga topik yang diajarkan. Data evaluasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test***

Jenis Penyuluhan	Persentase Perubahan
Psikoedukasi Stunting	-3,2%
Strategi Komunikasi	12,2%
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	4%

Dari hasil evaluasi tersebut, terlihat bahwa penyuluhan mengenai psikoedukasi stunting mengalami penurunan sebesar 3,2%. Penurunan ini menunjukkan adanya kesulitan dalam pemahaman atau penerapan pengetahuan baru yang disampaikan kepada peserta. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil ini adalah kompleksitas materi yang disampaikan dan kemampuan peserta untuk memahami konsep-konsep baru mengenai gizi dan stunting. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sederhana atau penggunaan metode interaktif yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman.

Di sisi lain, penyuluhan tentang strategi komunikasi menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 12,2%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa peserta mulai memahami pentingnya penyampaian informasi kesehatan secara efektif dan bagaimana cara mereka dapat berperan dalam menyebarkan pengetahuan tersebut kepada orang lain di komunitas mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang baik dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan.

Peningkatan pada aspek PHBS sebesar 4% menunjukkan bahwa masyarakat mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun peningkatan ini terbilang kecil, tetapi ini merupakan langkah awal yang positif. Menurut Kementerian Kesehatan, penerapan PHBS sangat penting dalam mencegah berbagai penyakit, dan kebiasaan sehat yang diterapkan pada masa anak-anak akan berdampak positif dalam jangka panjang.

Antusiasme peserta yang tinggi, terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi materi, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Nanjung sangat peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak-anak mereka. Keaktifan peserta dalam berdiskusi dan bertanya juga mencerminkan bahwa mereka menyadari pentingnya memahami isu stunting dan bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Sikap proaktif yang ditunjukkan oleh peserta selama penyuluhan menunjukkan bahwa mereka ingin mengambil langkah nyata untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Hal ini juga dapat menjadi dasar yang kuat untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya, di mana peserta dapat diikutsertakan dalam program-program lanjutan yang lebih mendalam mengenai penerapan gizi seimbang dan PHBS.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Nanjung telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting, gizi seimbang, dan perilaku hidup

bersih. Meskipun terdapat tantangan, khususnya dalam psikoedukasi stunting, hasil evaluasi menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam strategi komunikasi dan penerapan PHBS. Partisipasi aktif dari 61 orang peserta yang antusias merupakan modal penting untuk mengembangkan program kesehatan yang lebih baik di masa depan. Dengan berkelanjutan, diharapkan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku di masyarakat dapat tercapai, dan angka stunting di desa tersebut dapat menurun. Program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara akademisi dan masyarakat dalam upaya pencegahan masalah kesehatan yang krusial, serta pengembangan kapasitas lokal untuk menciptakan lingkungan yang sehat bagi generasi mendatang.



**Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan**

### **Diskusi**

Pelaksanaan strategi komunikasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan pengaruh yang tertinggi di dalam hasil yang ada. Tentunya hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan (Kreps & Thornton, 1992). Namun, adanya kesenjangan dalam pemahaman psikoedukasi stunting menunjukkan adanya tantangan yang perlu diatasi melalui metode yang lebih sederhana dan interaktif.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Nanjung berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting, gizi seimbang, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Meskipun terdapat penurunan dalam pemahaman tentang psikoedukasi stunting, peningkatan signifikan dalam strategi komunikasi dan PHBS menunjukkan bahwa masyarakat mulai aktif menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Antusiasme peserta yang tinggi menjadi modal penting untuk melanjutkan program-program edukasi yang lebih mendalam di masa depan.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Bhakti Kencana terutama Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Bhakti Kencana Bandung atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat tahun 2024, tim kegiatan penyuluhan kelompok 33 Pengabdian Masyarakat Universitas Bhakti Kencana. Selanjutnya, ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Nanjung, Puskesmas Desa Nanjung, dan seluruh pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

1. Ariyanto, Heri and Elsy M. Rosa. 2024. "Effectiveness of Telenursing in Improving Quality of Life in Patients with Heart Failure : A Systematic Review and Meta-Analysis." *Journal of Taibah University Medical Sciences* 19(3):664–76.
2. Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
3. Kemenkes RI. (2017). Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016
4. Kurniawati, A. D., Kusuma, T. S., Tanuwijaya, L. K., Iskandar, A., Sutrisnani, C. S., Ningtyas, D. S., & Ramadhani, S. (2023). Keamanan Makanan di Instalasi Gizi. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=4R68EAAAQBAJ>
5. Kreps, G. L., & Thornton, B. C. (1992). Health Communication: Theory and Practice.
6. Umeta, MC. (2003). Factors Associated with Stunting in Infanst Aged 5-11 Months in the Dodota-Sire District, Rural Ethiopia. *The Journal Nutrition*.133(4):1064-1069.
7. Setiawan, H., Firdaus, F. A., Ariyanto, H., & Nantia, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren. *Madaniya*, 1(3), 118–125. Retrieved from <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents>
8. Setiawan, H., Suhandi, S., Rosliati, E., Firmansyah, A., & Fitriani, A. (2018). Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Sejak Dini. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–45. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.328>
9. UNICEF. (1990). Guide to the Convention on the Rights of the Child. UNICEF. Jakarta.
10. UNICEF. (2013). Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global.
11. Widyastuti, L., Sukmawati, I. K., Marpaung, D. F. H., Karimah, K., & Melysa, M. (2024). Penyuluhan Preventif Perubahan Perilaku Hidup Sehat: Cegah Diri Dari Bahaya Narkoba Di Salah Satu SMAN Cimahi–Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(6), 543-548.